

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian yang dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini didasarkan pada tujuannya untuk mendeskripsikan kondisi atau keadaan pada subjek secara nyata sehingga sesuai dengan fokus penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang terkait (Moleong, 2010: 4).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami kejadian-kejadian yang terjadi atau dialami oleh subjek penelitian seperti dalam perilaku, persepsi, motivasi, konsep diri, suatu tindakan, kinerja, dan lain sebagainya. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan latar alamiah dan dengan menggunakan metode ilmiah. Digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui sikap tidak disiplin siswa, latar belakang sikap tidak disiplin siswa dan upaya yang guru berikan dalam layanan bimbingan dan konseling sikap tidak disiplin siswa.

B. Metode penelitian

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek dari penelitian bisa berupa individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Dalam penelitian ini mempelajari secara intensif latar belakang dan interaksi lingkungan unit-unit sosial yang menjadi subjek (Nazir, 1988: 66).

Pendekatan studi kasus biasanya digunakan untuk menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata dimana batas-batas antara konteks dan fenomena tidak tergambar secara tegas sehingga diperlukan pemanfaatan multi sumber Yin (Nur'aini, 2020: 94). Tujuannya adalah agar dapat memberikan gambaran yang jelas, mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas, ataupun status dari objek (Nazir, 1988: 6). Sesuai dengan apa yang akan diteliti pada penelitian mengenai suatu kasus dimana adanya sikap tidak disiplin siswa dan mengetahui latar belakang suatu kasus tersebut serta upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi tidaknya sikap disiplin siswa disekolah yang selanjutnya mendapatkan data deskriptif yang berupa tulisan. Dalam penelitian ini berfokus pada implementasi layanan bimbingan dan konseling untuk sikap disiplin siswa kelas IV serta perilaku disiplin seperti apa saja yang ditimbulkan siswa sehingga menjadi suatu kasus yang perlu dilakukannya layanan bimbingan dan konseling untuk siswa tersebut. Setelah mengetahui latar belakang penyebab suatu kasus tersebut maka selanjutnya akan dikaitkan pada upaya yang telah dilakkan sekolah dalam penanganannya.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Febuari-Mei 2022 yang berlokasi di SD Negeri Sindangmandi yang beralamat di Kp. Simayeng RT/RW 004/001 Desa. Sindangmandi Kec. Baros Kabupaten Serang Provinsi Banten.

Subjek penelitiannya merupakan orang yang berstatus siswa di SD Negeri Sindangmandi yaitu siswa kelas 4 yang berjumlah 2 orang, yaitu 1 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan yang setelah dilakukan wawancara pada wali kelas 4 kedua siswa tersebut sering melakukan perilaku mengganggu yang mengantarkan pada sikap tidak disiplin di sekolah. Dengan demikian subjek penelitian dipilih karena ingin mengetahui sikap tidak disiplin siswa tersebut.

Ilham Imadudin, 2022

UPAYA GURU DALAM MEMBERIKAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DISIPLIN SISWA DI SDN SINDANGMANDI

Universitas Pendidikan Indonesia

Repository.upi.edu

Perpustakaan.upi.edu

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di ambil dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi menurut margono (2007: 159) adalah teknik pengumpulan data dengan melihat dan mengamati perubahan dari fenomena sosial yang sedang berkembang. Selanjutnya perubahan yang akan dilakukan dapat dilaksanakan berdasarkan penelitian tersebut. Observasi merupakan teknik interaktif dalam mencatat untuk menggambarkan partisipasi dari si peneliti terhadap kejadian dalam objek penelitian. Teknik observasi pada penelitian ini menggunakan observasi partisipatif yang merupakan sebuah metode yang bertujuan untuk memperoleh data yang lengkap. Metode ini dilaksanakan dengan melakukan pendekatan mendalam dengan suatu komunitas atau lingkungan alamiah dari objek. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan maksud tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh 2 pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan suatu pertanyaan dan pewawancara (*interviewer*) yang memberikan jawaban-jawaban atas pertanyaan yang di ajukan (Moloeng, 2010: 186). Wawancara dipergunakan untuk mengadakan interaksi dengan subjek penelitian sehingga diperoleh data-data yang diperlukan.

Teknik wawancara pada penelitian ini adalah semi terstruktur dengan dimulai pada isu yang dicakup dalam pedoman wawancara. Tujuan dari penggunaan wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka pihak yang diwawancarai juga dapat mengemukakan pendapat serta idenya (Esterberg dalam SuSgiyono, 2015: 75).

Studi dokumentasi diperuntukan guna melengkapi hasil dari wawanara. Menurut Sugiyono (2015: 82) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang lalu, dan dapt berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Dengan demikian harapanya adalah studi dokumentasi dapat

membantu peneliti dalam mendeskripsikan hasil wawancara lebih akurat yang nantinya dihubungkan dengan penelitian relevan atau dokumentasi lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap yang digunakan dari hasil observasi maupun wawancara.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam mengambil data pada saat penelitian, ini sejalan dengan yang dikemukakan Arikunto (2006: 160) instrument penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pengerjaannya lebih mudah. Sanada dan Sugiono (2017: 7) dalam penelitian kualitatif instrument penelitiannya adalah peneliti sendiri.

Berikut ini merupakan kisi-kisi instrument yang digunakan dalam proses penelitian:

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Instrumen
Bimbingan dan Konseling	1. Bimbingan untuk sikap disiplin siswa	Siswa mendapatkan bimbingan langsung dengan guru kelas atau pembimbing dalam bentuk pembahasan dan penyelesaian setiap permasalahan	Guru, Siswa dan Orang Tua Siswa	Wawancara
	2. Konseling untuk sikap disiplin siswa	Siswa mendapatkan layanan langsung dengan guru kelas atau pembimbing dalam bentuk pembahasan dan penyelesaian setiap permasalahan	Guru, Siswa dan Orang Tua Siswa	Wawancara

Berikut merupakan pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti.

Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara Guru dan Kepala Sekolah Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Sikap Disiplin Siswa Kelas IV

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan
Bimbingan dan Konseling	1. Bimbingan untuk Sikap Disiplin Siswa	Siswa mendapatkan bimbingan langsung oleh guru kelas maupun pembimbing untuk permasalahan yang dialami.	a) Selama proses belajar mengajar berlangsung, apakah bapak/ibu melakukan indentifikasi kasus/ masalah pada siswa? b) Jika iya, ada kasus/ masalah apa yang sering ditemui? c) Jika siswa mengalami masalah seperti yang sudah disebutkan, Langkah bimbingan/ bantuan seperti apa yang bapak/ ibu berikan?
	2. Konseling untuk Sikap Disiplin Siswa	Siswa difasilitasi layanan konseling untuk membahas segala permasalahan yang dialami siswa secara langsung	a) Bagaimana bapak/ibu melaksanakan konseling di sekolah? b) Bagaimana bapak/ibu mengalokasikan waktu untuk layanan konseling ? c) Apa yang sering siswa ceritakan saat konseling berlangsung? d) Bagaimana alur dari layanan konseling? sehingga siswa dapat menceritakan perasaanya? e) Apakah cara bapak/ibu memberikan layanan konseling berubah-ubah? f) Dari proses pendekatan konseling yang bapak/ibu lakukan cenderung menggunakan pendekatan secara individual atau kelompok?

Ilham Imadudin, 2022

UPAYA GURU DALAM MEMBERIKAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DISIPLIN SISWA DI SDN SINDANGMANDI

			<p>g) Dalam proses pelaksanaannya bapak/ibu teknik apa yang sering digunakan?</p> <p>h) Hambatan apa yang sering terjadi saat melaksanakan layanan konseling?</p>
--	--	--	---

Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara Pada Siswa Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Sikap Disiplin Siswa Kelas IV

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Instrumen
Bimbingan dan Konseling	1. Bimbingan untuk Sikap Disiplin Siswa	Siswa diberikan bimbingan ketika berperilaku tidak disiplin ketika berada di dalam kelas	<p>a) Sebelum pembelajaran berlangsung apakah guru membentuk kelompok untuk semua siswa?</p> <p>b) Sepengatahuanmu, berdasarkan apa kelompok tersebut dibentuk?</p> <p>c) Apakah kamu sering di tegur dan diberikan nasehat oleh guru?</p> <p>d) Kapan kamu diberikan teguran dan nasehat itu?</p> <p>e) Jika karena perilakumu ketika dikelas, perilaku seperti apa yang sering dilakukan?</p> <p>f) Apakah kamu tetap mengulangi perilaku tersebut setelah diberikan</p>

Ilham Imadudin, 2022

UPAYA GURU DALAM MEMBERIKAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DISIPLIN SISWA DI SDN SINDANGMANDI

			tindakan oleh guru? g) Apa penyebab mengulang perilaku tersebut?
	2. Konseling untuk Sikap Disiplin Siswa	Siswa menerima fasilitas konseling guna membahas dan menceritakan segala keluhan dan mencari solusi atas permasalahan yang dialami secara langsung	a) Apakah guru memintamu menceritakannya? b) Apakah kamu menceritakannya kepada guru? c) Bagaimana sikap guru dalam menyikapi cerita yang kamu berikan?

Tabel 3. 4 Pedoman Wawancara Pada Orang Tua Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Sikap Disiplin Siswa Kelas IV

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan
----------------------------	---------------------	------------------	-------------------

Bimbingan dan Konseling	1. Bimbingan untuk Sikap Disiplin Anak	Anak mendapatkan bimbingan langsung oleh orang tua untuk permasalahan yang dialami.	<ul style="list-style-type: none"> a) Bagaimana kegiatan anak ketika dirumah? b) Apakah bapak/ibu mengetahui sikap siswa ketika di sekolah? c) Jika mengetahui, apakah sama sikap siswa ketika di sekolah maupun ketika dirumah? d) Ketika anak memiliki masalah apakah bapak/ibu mengetahuinya? e) Setelah mengetahuinya, bagaimana cara bapak/ibu dalam mengatasi masalah anak?
	2. Konseling untuk Sikap Disiplin Anak	Anak difasilitasi layanan konseling untuk membahas segala permasalahan yang dialami anak secara langsung	<ul style="list-style-type: none"> a) Apakah bapak/ibu sering bertanya kepada siswa ketika siswa pulang dari sekolah? b) Pertanyaan apa yang sering bapak/ibu tanyakan kepada anaknya? c) Bagaimana jawaban anak ketika ditanya? d) Apakah anak terbuka untuk setiap pertanyaan yang diajukan? e) Bagaimana respon bapak/ibu ketika anaknya hendak bercerita? f) Apakah bapak/ibu mengobrol terlebih dahulu dengan anak ketika mengetahui masalah yang dialami anaknya?

Tabel 3. 5 Lembar Pedoman Observasi Siswa Kelas IV

Nama :

Kelas :

Ilham Imadudin, 2022

UPAYA GURU DALAM MEMBERIKAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DISIPLIN SISWA DI SDN SINDANGMANDI

No	Aspek yang diamati	Indikator
	Mengamati kegiatan aktifitas siswa yang tidak disiplin saat proses pembelajaran di dalam kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku-perilaku sikap disiplin yang ditunjukkan siswa yang menjadi sebuah kasus 2. Faktor-faktor yang sering menjadi pengaruh perilaku sikap disiplin siswa 3. Sudut pandang teman-teman terhadap siswa tersebut

Tabel 3. 6 Lembar Pedoman Observasi Guru di Kelas I

No	Aspek yang diamati	Indikator
	Mengamati kegiatan guru pada saat pembelajaran serta cara guru di dalam menangani siswa yang memiliki sikap tidak disiplin di kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Inisiatif guru dalam mengelola kelas. 2. Sudut pandang guru terhadap siswa yang tidak memiliki sikap disiplin. 3. Cara seorang guru dalam mengambil tindakan tuntut siswa yang memiliki sikap tidak disiplin di kelas

Tabel 3. 7 Lembar Pedoman Wawancara Kegiatan Orang Tua Siswa Kelas IV

No	Aspek yang diamati	Indikator
	Melakukan visit ke kediaman siswa untuk mengamati perilaku siswa di rumah dan lingkungan keluarga serta sikap wali murid terhadap siswa yang bersangkutan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi lingkungan keluarga siswa 2. Perilaku siswa di rumah 3. Perilaku orang tua terhadap siswa yang tidak disiplin

Ilham Imadudin, 2022

UPAYA GURU DALAM MEMBERIKAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DISIPLIN SISWA DI SDN SINDANGMANDI

Universitas Pendidikan Indonesia

Repository.upi.edu

Perpustakaan.upi.edu

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mencatat hasil wawancara (*interview*), observasi, dan dokumentasi serta data lain dalam rangka meningkatkan pemahaman peneliti dalam menyajikan penemuan tersebut. Menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2010: 248) analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang telah dipelajari, dan memutuskan apa yang akan diceritakan pada orang lain.

Dalam penelitian ini sendiri teknik analisis data yang digunakan mengacu pada konsep Miles & Huberman dalam Sugiyono (2014: 246) yaitu *interactive model* yang mengkalsifikasikan analisis data dalam tiga Langkah, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang benar-benar pokok dan penting serta membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, karena proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang timbul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Data yang tersusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan suatu tindakan. Singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun, dalam penelitian kualitatif pada umumnya penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Menarik suatu kesimpulan dan verifikasi merupakan bertujuan adanya temuan baru yang belum ada sebelumnya. Temuan dapat berupa

deskripsi atau gambaran suatu hal yang tadinya belum jelas menjadi jelas.

G. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah utama dalam studi kasus dalam prosedur penelitian menurut Nazir dalam Anan Sutisna (2021: 109) yaitu:

1. Merumuskan suatu tujuan penelitian
2. Menentukan unit-unit studi, sifat-sifat mana yang akan diteliti, dan hubungan apa yang akan dikaji serta proses-proses apa yang akan menuntun penelitian
3. Menentukan rancangan dan pendekatan dalam memilih unit-unit dan teknik pengumpulan data mana yang akan dipakai, serta sumber-sumber data apa saja yang tersedia
4. Mengumpulkan data
5. Mengorganisasikan informasi dan data yang terkumpul serta menganalisis untuk membuat interpretasi dan generalisasi.

H. Langkah-Langkah Bimbingan

Langkah-langkah dalam bimbingan merupakan suatu tahapan yang dilakukan mulai tahap awal sampai tahap akhir. Adapun Langkah-langkah bimbingan pada pembelajaran menurut Syamsudin dalam Sakinatun (2014: 19) yaitu:

1. Identifikasi Masalah

Tahapan ini ditunjukkan mengarah kepada menjawab pertanyaan, yaitu jawaban atas pertanyaan masalah apakah yang dialami oleh siswa dan mengetahui karakteristik dari masalah tersebut. Secara umum masalah yang dialami siswa baik individu maupun kelompok individu

mencakup bidang pendidikan, perencanaan karir, penyesuaian sosial, pribadi, emosional dan moralitas.

2. Analisis Masalah (Diagnosis)

Dalam tahapan ini seorang guru menganalisis masalah yang dialami oleh siswa (terbimbing). Bagaimana cara dapat ditempuh untuk memperoleh suatu data atau informasi yang relevan dengan kemungkinan faktor-faktor penyebab masalah tersebut antara lain :

- a) Untuk mendeteksi *raw-input*, yaitu diadakanya tes psikologis, skala penilaian sikap, wawancara bimbingan yang bersangkutan, inventori, dan sebagainya.
- b) Untuk mendeteksi *instrumental-input*, yaitu dapat diadakanya pengecekan atau *review* terhadap komponen-komponen sistem intruksional yang bersangkutan dengan diadakanya wawancara dan studi documenter dan sebagainya.
- c) Untuk mendeteksi *environmental-input* dapat dilakukanya observasi dengan suatu analisis *anecdotal records*, kunjungan rumah,wawancara yang bersangkutan
- d) Untuk mendeteksi faktor, dalam tujuan pendidikanyaitu dapat diadakan analisis rasional, wawancara dan studi documenter dan sebagainya.

3. Mengadakan Prognosis

Dalam Langkah ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan apakah masalah yang dialami siswa masih mungkin diatasi serta adakah alternatif pemecahan masalah yang ditempuh. Proses pengambilan data pada tahap ini sepatutnya tidak dilakukan dengan tergesa-gesa serta akan lebih baik melalui suatu konverensi kasus yang minimal secara konvidensial dihadiri oleh guru dan siswa yang bersangkutan. Bahkan akan lebih baik apabila melibatkan para ahli-ahli yang terkait.

4. Melakukan Tindakan Remedial

Suatu jenis permasalahan yang masih berkaitan dengan sistem belajar mengajar dan masih berada di lingkup sekolah yang pada dasarnya masih bisa diselesaikan oleh kemampuan guru sudah sepatutnya proses bimbingan dilakukan oleh guru yang bersangkutan. Akan tetapi, apabila suatu permasalahan lebih mendalam dan menyangkut aspek luas lagi, maka selayaknya tugas guru hanya membuat rekomendasi kepada para ahli yang berkepeten pada bidang tersebut.

5. Evaluasi dan *Follow UP*

Semua cara yang ditempuh dalam setiap tahapan sudah sepatutnya dilakukannya tahapan evaluasi. Ketika suatu usaha pada tahapan remedial dilakukan oleh guru sendiri, guru yang bersangkutan hendaknya meneliti seberapa jauh pengaruh suatu tindakan remedial atau *treatment* itu sudah menunjukkan pengaruh yang positif terhadap memecahkan suatu permasalahan.